

PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Aulia Fadya Cahayani Asworo¹, Lailati Hasanah², Salma Fauziah Solehah³, Syavinah

Komariyah⁴, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

Email: asworoaulia@gmail.com¹, lailati15@gmail.com², salmafzh120@gmail.com³,
yavinahk65@gmail.com⁴, yulyasiregar@gmail.com⁵

Abstrak: Masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam hal motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong anak untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memahami peran pola asuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang positif dan demokratis untuk mendukung motivasi belajar anak. Pendidik juga perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa.

Kata Kunci: Pola Asuh, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

***Abstract:** The elementary school period is an important period in a child's development, including in terms of motivation to learn. High learning motivation can encourage children to achieve optimal learning achievement. One of the factors that influences children's learning motivation is parental parenting. This research aims to analyze the role of parenting styles on elementary school students' learning motivation. The benefit of this research is that it can understand the role of parenting styles in increasing students' learning motivation in elementary schools. The method used is a qualitative descriptive method. This research uses data collection techniques including observation and interview stages. The results of the research show that parenting styles have a significant influence on elementary school students' learning motivation. Therefore, parents need to implement positive and democratic parenting patterns to support children's learning motivation. Educators also need to work together with parents to create a conducive learning environment and motivate students.*

***Keywords:** Parenting Patterns, Learning Motivation, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal

maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggung jawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi. Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar (Arumsari, 2017).

Dalam konteks psikologi pendidikan, pola asuh akan mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Motivasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh lingkungan di sekitar mereka, termasuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka. Motivasi berfungsi sebagai stimulan yang mendorong individu untuk merealisasikan aspirasi mereka. Hal ini merupakan dorongan internal yang memicu seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Di sekolah dasar, anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua mereka dalam banyak aspek, termasuk dalam hal motivasi untuk belajar. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh adalah cara orang tua berkomunikasi, membimbing, membentuk, dan mendidik anak-anak mereka dalam rutinitas sehari-hari dengan tujuan membantu proses keberhasilan dalam menjalani kehidupan. Harapannya dengan menerapkan pola asuh yang tepat, siswa dapat tumbuh menjadi individu dengan karakter yang baik, semangat belajar yang tinggi dan peningkatan prestasi belajar sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik kasar dan halus siswa, kemampuan berbahasa, serta keterampilan sosial mereka (Aeni & Ratnayanti, 2021).

Dalam pengasuhan anak, anak akan memperoleh perkembangan yang sangat baik apabila pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih teliti dalam menyikapi perannya kepada anak dan harus menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anaknya karena seorang anak adalah aset yang harus dijaga dan dibimbing agar kelak menjadi anak yang bersyukur Islam (pola pikir dan pola sikap Islam) dan dapat bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini, sangat penting bagi orang tua untuk

memahami dampak pola asuh terhadap motivasi belajar dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan belajar anak-anak mereka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7), Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurjali Kecamatan Cikarang Pusat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah gaya pengasuhan orang tua. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendidik dalam mencapai prestasi. Keberhasilan anak dalam belajar dan pencapaian prestasi dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan orang tua melalui penerapan pola asuhnya (Fitri & Siti, 2023).

Viandari dan Kadek (2019) mengemukakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan. Pola asuh adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. (Amin, 2018)

Banyak orang tua masa kini yang lebih mementingkan bekerja untuk mendapatkan uang banyak tanpa memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya, sehingga anak kurang terkontrol dalam masalah pergaulan dan belajarnya. Hubungan dekat antara orang tua dan anak sangat diperlukan sekali. Jika orang tua yang jarang memperhatikan perkembangan belajar anak, orang tua yang kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak, atau orang tua yang jarang menemani, membimbing dan memberi semangat

belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah. Keberhasilan anak dalam pendidikan itu sangat diharapkan oleh setiap orang tua, untuk itu orang tua harus lebih menyesuaikan diri dengan anaknya dan memperhatikan perkembangan anak.

Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai hal, salah satunya proses belajar. Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam mendidik anak-anaknya. Hurlock (Adawiah, 2017) berpendapat ada 3 macam pola asuh orang tua, yaitu: pola asuh permisif, pada pola asuh ini merupakan pola asuh dimana menurut Sugihartono (Yeni, 2020:22) mengatakan bahwa pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan yang longgar kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri, dan anak juga tidak dituntut untuk bertanggung jawab. Pola asuh otoriter, dimana pola asuh yang bersifat keras karena pada pola asuh ini dilakukan dengan cara mengatur, dan memaksa, maka dari itu pola asuh seperti ini dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan anak (Mufidah, 2019). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan dan bimbingan pada anak. Pada pola asuh ini, orang tua lebih memberikan kebebasan anaknya dalam memilih sesuatu dalam hidupnya, tetapi masih dalam pengawasan orang tua (Mufidah, 2019).

Bentuk pola asuh demokratis sebagian besar sudah diterapkan orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua menerapkan pola asuh tersebut di mulai sejak anak masih balita, anak sudah dibiasakan dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan pendampingan terhadap anak bisa dikatakan orang tua lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak khususnya dalam hal belajar.

Bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua tidak terlepas dari proses sosialisasi atau interaksi dalam diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Putro, dkk 2020) pola interaksi yang terjalin secara baik maka menciptakan suasana yang baik dan berdampak positif untuk perkembangan anak. Jika orang tua dan anak membangun interaksi yang baik serta memotivasi anak supaya tetap semangat melakukan aktivitas belajar. Teori tersebut memberikan penekanan bahwa penerapan pola asuh demokratis mampu memberikan efek yang baik kepada anak dalam hal proses belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ayun, 2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seseorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya, pola asuh yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan anak.

Proses belajar dapat terbentuk dengan adanya motivasi. Orang tua dapat menjadi faktor pemicu meningkatnya motivasi belajar anak. Pola asuh orang tua adalah cara yang sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan, sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup.

Motivasi adalah suatu upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbin dalam Khairani (dalam Fadhilah et al., 2019) menyatakan bahwa “motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi merupakan proses internal yang tidak bisa diamati secara langsung melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu”.

Memberi motivasi pada anak, berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awal anak akan belajar merasa terdapat kebutuhan serta ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar (Jauhar et al., 2022). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan kebutuhan. Karena seseorang akan melakukan sesuatu karena merasa butuh. Kebutuhan ada sebab adanya karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan perwakilan untuk mencapai sesuatu sebagaimana adanya dan untuk mencapai tujuan tertentu. Inspirasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum dalam belajar yang menyebabkan latihan-latihan belajar yang menjamin keterpaduan latihan menolong dan latihan-latihan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada latihan-latihan pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai. Siswa akan membuat kemajuan dengan asumsi ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Siswa yang ingin belajar akan mempengaruhi latihan belajar di sekolah. Inspirasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi.

Faktor penyebab anak memiliki motivasi belajar rendah karena orang tua tidak

menerapkan kedisiplinan belajar pada anak. Anak lebih dibebaskan bermain sesukanya sehingga tidak ada kontrol dari orang tuanya. Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi anak sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk belajar. Tidak adanya rutinitas dalam belajar di rumah dan pendampingan belajar dari orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar anak.

Kebiasaan yang diterapkan kepada anak mampu memberikan dorongan atau motivasi anak dalam belajar. Anak diberikan kebiasaan terutama dalam hal kemandirian, religius, serta disiplin di rumah sehingga anak terbiasa beraktivitas belajar di rumah. Hal tersebut mampu memberikan peranan yang positif terhadap anak sehingga anak memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang baik di rumah. Penanaman kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua mampu memberikan dorongan terhadap motivasi belajar anak.

Faktor-faktor yang membangkitkan motivasi belajar terdapat beberapa pendapat para ahli antara lain Syah dan Makmum menyatakan faktor yang mempengaruhi hal itu disebabkan dengan rendahnya motivasi itu sendiri baik secara internal maupun eksternal.

1. Faktor dari dalam (internal) ialah faktor dalam diri seseorang, seperti kemauan dan motivasi dalam belajar.
2. Faktor dari luar (eksternal) ialah faktor dari luar diri seseorang, terdiri dari dorongan dari orang tua dan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Motivasi dalam belajar juga dipengaruhi dari segi umur, keadaan fisik, dan kekuatan intelegensi dalam belajar. Dari paparan pendapat ahli di atas, motivasi dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Intrinsik
 - 1) Impian
 - 2) Keahlian seseorang, kekuatan intelegensi dalam belajar
 - 3) Kondisi seseorang baik fisik maupun psikologis
 - 4) Minat seseorang
2. Faktor ekstrinsik
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Kondisi dalam proses belajar
 - 3) Kondisi dalam keluarga
 - 4) Lingkungan bermasyarakat

- 5) Model pengajaran yang dilakukan seorang, baik dari metode atau strategi yang diterapkan dalam pembelajaran

Belajar adalah penyesuaian perilaku yang cukup tahan lama dan mungkin terjadi karena pelatihan atau dukungan (pelatihan yang dibangun) yang tergantung pada tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, inspirasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama umum dalam diri individu yang menimbulkan latihan belajar yang menjamin keterpaduan latihan belajar dan mendorong terwujudnya latihan belajar sehingga tujuan yang diinginkan orang dapat tercapai.

Karakter dan kemampuan pengetahuan anak akan terbentuk melalui pendidikan dasar, upaya anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal yakni dengan memiliki semangat belajar atau motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang terjadi dari hasil praktek untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal (Harianti & Suci, 2016).

KESIMPULAN

Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dirumah menunjukkan bahwa orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan perkembangan anak dapat memberikan peran yang penting terhadap proses perkembangan belajar anak dalam hal ini orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Peran pola asuh orang tua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis mampu meningkatkan motivasi belajar terhadap anak seperti selalu membiasakan anak untuk disiplin belajar dan beribadah, orang tua juga memberikan pendampingan belajar yang maksimal terhadap anak, hal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar anak. Tidak hanya itu pola asuh orang tua juga memiliki keterkaitan dalam pendidikan karakter yang meliputi: religius, disiplin, toleransi, bersahabat dan mandiri.

Diharapkan bagi orang tua untuk mampu menerapkan pola asuh yang sesuai untuk anak-anak mereka, memberi perhatian yang cukup, memantau aktivitas belajar anak dan mendukung kegiatan mereka, agar motivasi belajar anak dapat ditingkatkan. Sangat penting juga bagi orang tua untuk memahami karakteristik individu anak mereka, sehingga mereka dapat memberikan

pendekatan pengasuhan yang paling efektif untuk meningkatkan semangat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1). 33-48.
- Aeni, N. N., & Ratnayanti, D. G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii*, 398–405.
- Amin, Suci. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ar-ruzz Media. Sujarweni, Wiratna. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Publishing.
- Arumsari, Rindang. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Simki-Pedagogia*. 01 (01).
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengusaha Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 5 (1). 103-122.
- Fadhilah, T. N. Dkk. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. 2 (2). 249-255.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249.
- Fitri, N. S., & Siti, M. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16.
- Jauhar, S., Muin, A., Aras, L., & Hikma, R. S. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jppsd: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 87.
- Lathifah, Zahra Khusnul.dkk. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*. 1(1):107-115.
- Makarim, Chodidjah, (2018):”Hubungan Metode Reward Dan Punshment Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di SMA Taman Islam Kabupaten Bogor”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1.

- Makarim, Chodidjah, (2019):”Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MI TAHMIDIYAH”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2.
- Mufidah, P. A. H. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SD SLB Negeri Kroya Kabupaten Cilacap. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Nawir and Darmawati, Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar (CV. Mitra Cendekia Media, 2022).
- Nashih ‘Ulwan, ‘Abdullah. (2016) Tarbiyatul Awwalad Fil Islam Pendidikan Anak Dalam Islam. Depok: Palapa Alta Utama.
- Nyoman Subagia, Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak (Bali: Nilacakra, 2021).
- Putro, K.Z., Dkk. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Journal Of Islamic Education*. 1 (1). 125-140.
- Rohmaniyah, N. A., Khamdun, K., & Widiyanto, E. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117–124.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Viandari, K. D. & Kadek Pande A.S. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*. 6 (1). 76-87.
- Viandari, K. D. & Kadek Pande A.S. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*. 6 (1). 76-87.
- Widiasworo, Erwin. (2017). 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jogjakarta:
- Yeni, Munita. (2020). Jangan Salah Didik Tip Parenting Pola Asuh Yang Tepat. Yogyakarta: Psikologi Corner.